

Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep di Kelas X IPA SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022

Sondang Noverica¹, Liana², Fiber Yun Almanda Ginting³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Thomas

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Katolik Santo
Thomas

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Thomas

e-mail: sondangnoverica560@gmail.com

Abstrak

Pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup, pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Model Pembelajaran Advance Organizer adalah suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk menguatkan struktur kognitif siswa ketika mempelajari konsep-konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar. Peta konsep akan berfungsi sebagai penyusun yang mengorganisasikan semua informasi berikutnya yang akan diasimilasikan oleh pembelajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta St. Petrus Sidikalang pada siswa Kelas X Semester II T.P. 2021/2022 dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X IPA 1 yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian diperoleh: (1) Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022 sebesar 57,15% dari 17,14% di siklus I menjadi 74,29% di siklus II yang dikategorikan baik. (2) Adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022 dari total 35 siswa pada siklus I sebanyak 11 siswa (31,43%) menjadi 30 siswa (85,71%) yang tuntas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022, sehingga model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Advance Organizer, Peta Konsep, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

Mathematics lessons really need to be given to all students to equip students with the ability to think logically, analytically, systematically, critically, and creatively, as well as the ability to work together. These competencies are needed so that students can have the ability to obtain, manage, and utilize information to survive, in circumstances that are always changing, uncertain, and competitive. The Advance Organizer Learning Model is a learning plan used to

strengthen students' cognitive structures when learning new concepts or information and how knowledge should be arranged and understood correctly. The concept map will serve as an organizer that organizes all subsequent information that will be assimilated by the learner. This research was conducted at St. Petrus Sidikalang Private High School for Class X Semester II T.P. 2021/2022 using the Classroom Action Research method. The subjects of this study were X IPA 1 class students totaling 35 people. The results of the study were obtained: (1) There is an increase in the percentage of student learning activities through the application of the Advance Organizer learning model with Concept Maps on the quadratic equation material in class X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022 by 57.15% from 17.14% in cycle I to 74.29% in cycle II which is categorized as good. (2) There is an increase in student learning outcomes through the application of the Advance Organizer learning model with Concept Maps on the quadratic equation material in class X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022 from a total of 35 students in cycle I of 11 students (31.43%) to 30 students (85.71%) who are complete. From the results of this study, it can be concluded that through the application of the Advance Organizer learning model with Concept Maps on the quadratic equation material, it can improve student learning activities and results in class X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022, so that the Advance Organizer learning model with Concept Maps can be used as an alternative learning model.

Keywords : *Advance Organizer Learning Model, Concept Map, Learning Activity, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Menurut Cornelius dalam Abdurrahman (2009 : 253) mengemukakan ;

"Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya".

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menguasai pengetahuan yang telah ditentukan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika selalu memperoleh hasil yang rendah dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Abdurrahman (2009 : 9) bahwa: " Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah disebut sebagai siswa yang berkesulitan belajar".

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah adalah model pembelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik, sebenarnya telah banyak hal yang disarankan dan diusahakan tetapi pembelajaran cenderung kembali ke cara konvensional. Penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010 : 65) bahwa:

"Metode mengajar guru yang kurang baik diakibatkan karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar dan mencatat materi pelajaran yang sedang dipelajari".

Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu materi dalam matematika yang sulit bagi siswa adalah materi persamaan kuadrat. Peneliti mengamati hal tersebut terjadi ketika guru mata pelajaran matematika menyampaikan materi pembelajaran di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari persamaan kuadrat. Untuk itu, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan cara menyajikan materi matematika dengan model pembelajaran Advance Organizer sehingga dapat membuat siswa aktif dan bermakna dalam belajar matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Dahar

(1989:118) bahwa."Advance Organizer atau pengatur awal adalah materi pendahuluan yang menyajikan jembatan penghubung antara apa yang diketahui oleh siswa dengan apa yang dibutuhkan siswa sebelum memulai pelajaran".

Advance Organizer dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru yang membantu siswa memanggil kembali pengetahuan yang telah dipelajari dan memindahkan pengetahuan tersebut ke topik yang baru. Seperti yang di kemukakan oleh Ausubel dalam Hidayat (2008) bahwa: "Advance Organizer membantu pembelajar membangun susunan kognitif, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada, dan menciptakan suatu dasar untuk pembelajaran bermakna".

Seperti yang diungkapkan oleh Dahar (1989 : 123) Advance Organizer dilakukan dengan menggunakan peta konsep yaitu dilakukan oleh guru dengan cara memvisualisasikan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dan menggunakan kerangka (outline) dari materi pelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dengan ini diharapkan dalam struktur kognitif siswa akan tercapai suatu topik materi pelajaran yang berguna untuk memulai suatu pelajaran baru sehingga bermakna dapat berlangsung dalam diri siswa. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul :."Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep di kelas X IPA SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022".

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah dengan menerapkan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi persamaan kuadrat di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022? (2) apakah dengan menerapkan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi persamaan kuadrat dengan menerapkan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan kuadrat dengan menerapkan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum desain pembelajaran menurut langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus dan informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu; perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Berikut ini digambarkan bagaimana tahapan yang terjadi pada Penelitian Tindakan Kelas yang digambarkan sebagai siklus penelitian. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Tes sebagai alat ukur penilaian hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali, yaitu Tes Hasil Belajar I (setelah pemberian tindakan I) dan Tes Hasil Belajar II (setelah pemberian tindakan II). Tes berjumlah 5 butir soal dalam bentuk soal essay.

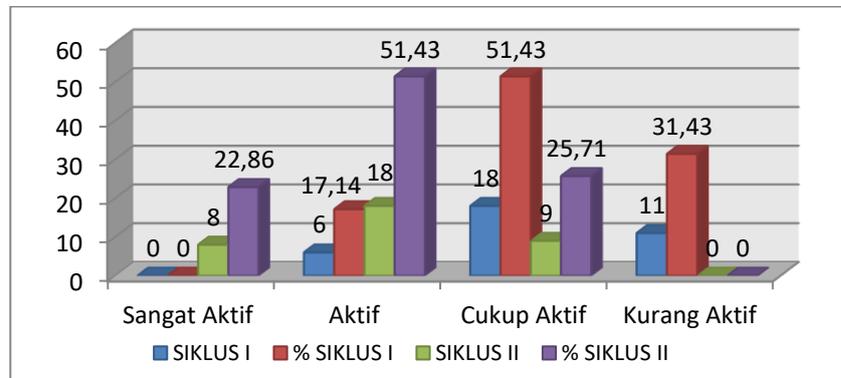
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa diperoleh beberapa hal berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
	Jumlah Siswa %	Jumlah Siswa %	Jumlah Siswa %	Jumlah Siswa %

I	0	0	6	17,14	18	51,43	11	31,43
II	8	22,86	18	51,43	9	25,71	0	0



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Belajar

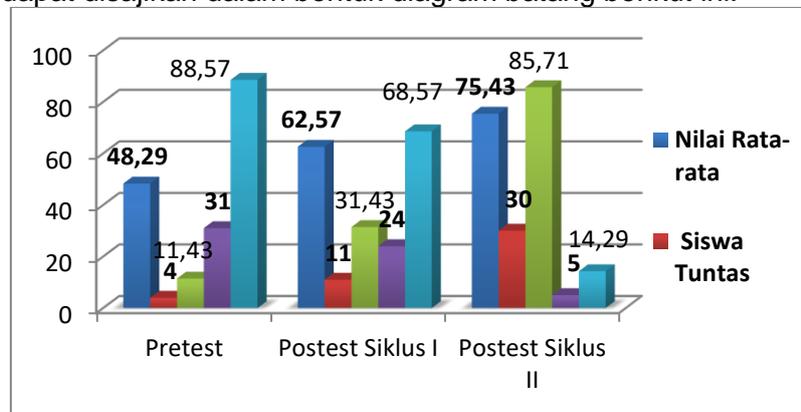
Dari hasil pengamatan aktivitas pada siklus I, hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep. Dari kedua grafik observasi aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Data hasil penelitian dari hasil tes berfungsi untuk melihat hasil pretest dan posttest pada siklus I dan siklus II. Hasil dari pretest untuk melihat kemampuan awal siswa sedangkan posttest berfungsi untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi Persamaan kuadrat di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022. Adapun hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada saat pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar Siswa

Jenis Tes	Nilai Rata-rata Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Pretes	48,29	4	11,43	31
Postest Siklus I	62,57	11	31,43	24
Postest Siklus II	75,43	30	85,71	5

Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar Siswa

Perolehan nilai pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni 85% jumlah siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dimana pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep. Dari grafik di atas terlihat bahwa hasil tes belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan di akhir tiap siklus diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Siklus I

Perencanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep adalah sebagai berikut:

1. Merancang pembuatan contoh-contoh dan pertanyaan mengenai materi aljabar yang sudah pernah dipelajari di SMP pada tahap presentasi Advance Organizer.
2. Merancang pembuatan peta konsep materi yang jelas, logis dan menarik pada tahap presentasi materi pembelajaran.
3. Merancang pembentukan kelompok secara berpasangan. Pasangan dibentuk berdasarkan teman di sebelahnya. Selanjutnya membagikan soal sebagai tugas dan bahan diskusi tiap kelompok pada tahap memperkuat pengolahan kognitif.

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pengamat mengobservasi kelas selama kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer. Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat 6 siswa (17,14%) yang memenuhi kriteria aktif, 18 siswa (51,43%) dengan kriteria cukup aktif dan 11 orang (31,43%) siswa masih kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan atau dominan siswa masih berada pada kriteria kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi guru, hasil aktivitas siswa, dan tes hasil belajar I yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Kelompok belajar dalam kelas kurang aktif dalam kelompoknya dan Peta Konsep Persamaan Kuadrat belum diperhatikan dengan baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian belum berhasil karena ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 85%. Dari tes hasil belajar I terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal yaitu dengan rata-rata 48,29 meningkat menjadi 62,57 pada Siklus I. Namun belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa yang mempunyai ketuntasan belajar ≥ 70 sehingga perlu perbaikan program pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan (perencanaan tindakan) untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus 1. Rencana perbaikan pada siklus II adalah:

1. Merancang pembuatan peta konsep materi yang menarik dan memperbesar tulisannya pada tahap presentasi materi pembelajaran.
2. Merancang pembentukan kelompok secara berpasangan. Pasangan ditentukan oleh peneliti berdasarkan nilai THB I, dimana siswa yang nilainya kurang bagus dipasangkan dengan siswa yang nilainya bagus. Membagikan soal sebagai tugas dan bahan diskusi tiap kelompok pada tahap memperkuat pengolahan kognitif.
3. Siswa didorong untuk memperhatikan kelompok penyaji dan menyiapkan beberapa pertanyaan atau tanggapan atau menanyakan kesulitan yang mereka temui dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut.
4. Peneliti mengupayakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah baik di dalam maupun di luar kelas.

Pada siklus II pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : Membuka Pembelajaran dan Presentasi Advance Organizer

Tahap 2 : Presentasi Materi Pembelajaran

Tahap 3 : Memperkuat Pengolahan Kognitif

Di akhir siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar yang kedua kepada siswa.

Selama proses tindakan/pembelajaran berlangsung, segala aktivitas belajar siswa diobservasi oleh pengamat. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa terdapat 8 orang (22,86%) siswa sangat aktif, 18 orang (51,43%) siswa dalam kategori aktif, 9 orang (25,71%) siswa dalam kategori cukup aktif, dan tidak ada lagi siswa yang kurang aktif. Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa sudah mencapai 26 (8 siswa sangat aktif+18 siswa aktif) orang (74,29%) siswa tergolong aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022.

Dari analisis tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep dapat dilihat nilai rata-rata Tes awal 48,29, Tes Hasil Belajar I 62,57 dan pada Tes Hasil Belajar II 75,43. Persentase Ketuntasan Klasikal Tes awal 11,43%, Tes Hasil Belajar I 31,43% dan Tes Hasil Belajar II 85,71%. Dengan persentase ketuntasan klasikal 85,71% pada siklus II menandakan ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai karena $\geq 85\%$ siswa sudah mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022 sehingga penelitian tidak di lanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa yakni terdapat 8 orang (22,86%) siswa sangat aktif, 18 orang (51,43%) siswa dalam kategori aktif, 9 orang (25,71%) siswa dalam kategori cukup aktif, dan tidak ada lagi siswa yang kurang aktif. Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa sudah mencapai 26 (8 siswa sangat aktif+18 siswa aktif) orang (74,29%) siswa tergolong aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep pada materi persamaan kuadrat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPA 1 SMA Swasta St. Petrus Sidikalang T.P. 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari analisis tes hasil belajar pada rata-rata pretest 48,29, Tes Hasil Belajar I 62,57 dan pada Tes Hasil Belajar II meningkat menjadi 75,43. Persentase Ketuntasan Klasikal pretest 11,43%, Tes Hasil Belajar I 31,43% dan Tes Hasil Belajar II 85,71%. Dengan persentase ketuntasan klasikal 85,71% pada siklus II dan perolehan rata-rata Tes Hasil Belajar II 75,43 menandakan ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai karena $\geq 85\%$ siswa sudah mendapat nilai ≥ 70 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Apriono, Djoko. (2009). Advance Organizer: Concept, Model Component, and Implementation in Ppkn's Learning I
- Aqib, Zainal. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

- Arjuna, Abadi. (2011). Jenis dan Tipe Advance Organizer. <http://www.shvoong.com> (Diakses 14 Pebruari 2016)
- Arlina. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat di Kelas X SMK TRITECH INFORMATIKA T.A. 2013/2014. Medan: UNIMED
- Ausubel. (1989). Teori belajar Ausubel. [http://www. David.ausuble.com](http://www.David.ausuble.com). (Diakses 14 Maret 2016)
- Dahar, Ratna Willis. (1989). Teori-teori belajar. Erlangga. Gelora Aksara Pratama
- Hervina. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Peta Konsep untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Swasta PAB 8 Saentis. Medan: UNIMED
- Hidayat, Nurul. (2008). Model Pembelajaran Advance Organizer. [http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advance -organizer.html](http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advance-organizer.html). (Diakses 14 Pebruari 2016)
- Jacobsen, David A, Paul Eggen & Donald Kauchak, (2009). Methods for Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joice, Bruce, Marsha Weil & E Mily Calhoun. (2011). Models of Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricard A. Lesh, JR. (2010). An Interpretation of Advance Organizer.
- Sardiman, 2009, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciati. (2001). Teori Belajar dan Motivasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Akademi Mahasiswa
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Martinis. (2010). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Pers